

**IDENTIFIKASI ESENSIAL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK PERBAIKAN BODI  
OTOMOTIF BERDASARKAN KURIKULUM SMK TAHUN 2013**

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) di  
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**AGUNG ARIWIBOWO  
13845/2009**

**PROGRAM KEAHLIAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Identifikasi Esensial Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013

Nama : Agung Ariwibowo  
NIM : 13845  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Bahru! Amin, S. T, M. Pd

1. ....

2. Sekretaris : Drs. M. Nasir, M. Pd

2. ....

3. Anggota : Drs. Andrizal, M. Pd

3. ....

4. Anggota : Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc

4. ....

5. Anggota : Dwi Sudarno Putra, S.T, M.T

5. ....

## ABSTRAK

### **Agung Ariwibowo : Identifikasi Esensial Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif Berdasarkan Kurikulum SMK Tahun 2013**

Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dituntut untuk selalu berkembang. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia, maka seorang guru harus dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai tuntutan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru di Indonesia. Implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kesesuaian kompetensi profesional yang dimiliki guru kejuruan bidang paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif terhadap kriteria tamatan yang dibutuhkan dunia industri. 2) Untuk memberikan usulan kriteria kompetensi profesional seorang guru sekolah menengah kejuruan sesuai kurikulum SMK tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *deplhi metode*. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi profesional guru TPBO dengan cara mengumpulkan pendapat dan saran dari berbagai pakar teknik perbaikan bodi otomotif. Pendapat dan saran dari pakar akan dianalisis dan disimpulkan setelah itu akan dilakukan umpan balik antara peneliti dan pakar sampai pakar berada pada titik jenuh.

Identifikasi yang telah dilakukan menghasilkan usulan kriteria kompetensi profesional guru kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif yang dijabarkan dalam bentuk indikator esensial. Identifikasi dilakukan pada tiap kompetensi inti sesuai kurikulum 2013 SMK paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif. Usulan kompetensi profesional yang telah diidentifikasi diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki seorang guru maka diharapkan nantinya kesenjangan yang terjadi antara dunia pendidikan dan dunia industri dapat diminimalisir.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul “*Identifikasi esensial kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif berdasarkan kurikulum SMK tahun 2013*”. Tujuan dari penulisan laporan penelitian ini yaitu dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S<sub>1</sub>) pada Program Studi Pendidikan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan laporan penelitian ini penulis banyak mendapatkan masukan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bapak Bahrul Amin, ST, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dan memberi masukan yang positif dalam penyusunan proposal ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd. P.hD., selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd. dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Teknik khususnya Jurusan Teknik Otomotif, serta karyawan yang telah membantu penulis selama penulis menyusun laporan ini.
5. Kedua Orang tua yang telah memberikan banyak dukungan dan doanya.
6. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan ini, yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu semua kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan.

Padang,            Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif .....	11
2. Kompetensi Profesional Guru.....	23
3. Kurikulum SMK .....	30
B. Penilitin yang relevan .....	37
C. Kerangka Konseptual .....	39
D. Pertanyaan Penelitian .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Tempat Penelitian.....	43
C. Instrumen Penelitian .....	43
D. Sampel Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Teknik Delphi .....	46
2. Interview (Wawancara) .....	47
3. Studi Dokumentasi .....	47
4. Studi Pustaka .....	47
5. Observasi .....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Mengembangkan Pertanyaan Delphi .....	48
2. Memilih Responden .....	48
3. Memilih Ukuran Contoh .....	49
4. Mengembangkan Kuesioner 1 dan Test .....	49
5. Analisis kuesioner 1 .....	49
6. Mengembangkan Kuesioner 2 dan Test .....	49
7. Analisis kuesioner 2 .....	50
8. Mengembangkan Kuesioner 3 dan Test .....	50
9. Analisis kuesioner 3 .....	50
10. Menyiapkan laporan akhir .....	50
G. Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Data .....	52
B. Profil Pakar.....	54
C. Analisis Data dan Deskriptif .....	57
D. Pembahasan .....	99
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Porsi presentase keterampilan sosial.....	18
2. Peningkatan level KKNi dari berbagai alur.....	20
3. Alur pikir linier menentukan mutu tamatan .....	24
4. Kerangka konsptual .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner Penelitian .....	106
2. Analisis kuisisioner tahap pertama .....	115
3. Analisis kuisisioner tahap kedua .....	123
4. Analisis kuisisioner tahap ketiga. ....	142
5. Analisis kuisisioner tahap keempat .....	166
6. Hasil akhir analisis kompetensi profesional guru kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif .....	180
7. Surat izin penelitian Bengkel Daihatsu Capella Medan .....	194
8. Surat izin penelitian Bengkel Padang Auto Body .....	195
9. Surat izin penelitian Bengkel Tunas Intercom .....	196
10. Surat izin penelitian Bengkel OTTO Body & Painting .....	197
11. Surat izin penelitian ke KESBANGPOL dan LINMAS Pariaman .....	198
12. Surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh .....	199
13. Surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Solok .....	200
14. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh .....	201
15. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan Kota Solok .....	202
16. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL Pariaman .....	203
17. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pelayanan dan Perizinan .....	204
18. Surat telah melakukan penelitian dari PT. Daihatsu Capella Medan .....	205
19. Surat telah melakukan penelitian dari OTTO Garda Body & Painting .....	206
20. Surat telah melakukan penelitian dari Padang Auto Body .....	207
21. Surat telah melakukan penelitian dari bengkel Tunas Intercom .....	208
22. Surat telah melakukan penelitian dari SMK N 4 Pariaman .....	209
23. Surat telah melakukan penelitian dari SMK N 2 Solok .....	210
24. Surat telah melakukan penelitian dari SMK N 2 Payakumbuh .....	211

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi saat ini sedang dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan. Gencarnya inovasi teknologi menandai akan perkembangan dunia pendidikan, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Indonesia dengan jumlah angkatan tenaga kerja yang besar, harus benar-benar mampu menyesuaikan diri agar dapat memiliki kompetensi yang kompetitif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan kejuruan.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 penjelasan pasal 15 yang menyatakan “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu”. Sedangkan menurut Calfrey dalam As’ari (2006: 3), mendefinisikan:

*“Vocational education as organized educational programs which are directly related to The preparation of individuals for paid or unpaid employment, or for additional preparation for a career requiry other than a baccalaureate of advanced degree”.*

Definisi di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang kompeten. Selain itu, pendidikan kejuruan juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, lulusan pendidikan kejuruan akan ditujukan agar menjadi individu yang

produktif, yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja di dunia industri.

Kebutuhan akan tenaga kerja kompeten menjadi mutlak diperlukan bagi persaingan di dunia industri. Berdasarkan hasil temuan Marschal dalam Widiyanto (2011: 94) menegaskan “Jika seorang lulusan memasuki dunia kerja kompetensi, yang diharapkan adalah kompetensi yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan”. Dalam hal ini kinerja perusahaan dalam era globalisasi mengacu pada produktivitas untuk dapat memenangkan persaingan di dunia industri. Hal ini menunjukkan bahwa dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi persaingan industrinya. Disinilah untuk menciptakan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dari Dunia Usaha/Industri (DU/DI) menjadi tanggung jawab sekolah menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini, sering mengalami masalah. Permasalahan yang saat ini dihadapi yaitu terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia usaha/industri (DU/DI) yang ada. Kurangnya kesesuaian antara SMK dengan dunia usaha/industri (DU/DI) berdampak sangat besar bagi lulusan. Mahdiyansyah (2007: 22) menyatakan “Kesenjangan antara SMK dengan dunia usaha/industri yang mengakibatkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan siap berkiprah dalam dunia kerja tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat pengguna”.

Dampak dari kesenjangan yang terjadi akan mengakibatkan tingginya angka pengangguran tamatan SMK. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja

Nasional yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dimana pada bulan Februari 2013 pengangguran terbuka untuk sekolah pendidikan kejuruan di Indonesia mencapai 847.052 orang ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berdasarkan banyaknya angka pengangguran terbuka tersebut, berarti masalah tamatan SMK yang kurang terserap oleh dunia kerja/industri membutuhkan solusi yang cepat dan tanggap.

Masalah lain dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan saat ini yaitu banyaknya tamatan yang bekerja tidak sesuai kompetensinya. Masih banyak ditemui tamatan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya meskipun ada pekerjaan yang sesuai kompetensinya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang duharapkan. Survei yang dilakukan berbagai dunia industri mengungkapkan bahwa sebagian besar lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan IPTEK serta sulitnya untuk dilatih kembali dan kurang mampu untuk mengembangkan diri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik.

Menindak lanjuti masalah tersebut seharusnya dibutuhkan suatu kerjasama antara institusi pendidikan dan dunia usaha/Industri (DU/DI) secara lebih maksimal. Menjadikan lulusan SMK menjadi lulusan yang berkompeten dan memiliki daya saing di dunia industri memang bukan perkara mudah. Perlu adanya keselarasan dan suatu komitmen bersama antara dunia usaha/industri dengan sekolah menengah kejuruan yang didukung oleh kemauan politik dari pemerintah. Dibutuhkan pula kepedulian para birokrat

kependidikan dan pengusaha, untuk bekerja sama membangun dan melaksanakan *Link and Match* demi kemajuan sekolah menengah kejuruan. Bentuk kerjasama ini juga berfungsi untuk memajukan dunia industri agar dapat bersaing di era global sekarang dan masa yang akan datang. Dengan kata lain penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia industri menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh.

Perbaikan sistem pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga menjadi langkah dasar untuk terciptanya lulusan yang kompeten. Ada faktor eksternal dan faktor internal yang sangat mempengaruhi terciptanya lulusan yang kompeten. Faktor eksternal terdiri dari: *Academic Community* dan *Quality Assurance*, sedangkan pada faktor internal meliputi: *Leadership*, *Managemen*, dan *Reseources*. Faktor-faktor tersebutlah yang sangat mempengaruhi terjadinya *Teaching-Learning Procces* dalam menciptakan lulusan yang kompeten. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat kita ketahui bahwa keterkaitan dan kerjasama semua komponen menjadi dasar terciptanya lulusan yang berkompeten dan mampu disejajarkan dengan kompetensi yang diminati Dunia Usaha/Industri (DU/DI).

Upaya pemerintah untuk mengatasi kesenjangan antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha/Industri (DU/DI) yaitu dengan membentuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja yang menyangginkan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan serta pengalaman kerja ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)).

Adanya KKNi ini diharapkan akan menjadi acuan untuk menciptakan tenaga kerja sesuai jenjang level kualifikasi dan dapat bekerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Lahirnya KKNi saat ini sangat berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah menengah kejuruan sebagai pencetak lulusan yang kompeten.

Menurut Illa Saillah, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan, mengemukakan bahwa: “KKNi untuk memfasilitasi belajar sepanjang hayat dan penyeteraan. KKNi akan menjadi rujukan dalam kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, capaian belajar lulusan atau *learning outcomes* dari proses pendidikan harus mengacu pada KKNi” (edukasi.kompas.com). Dengan demikian, dalam pengembangan kurikulum di setiap SMK sudah seharusnya mengacu pada KKNi, sehingga pada saat memasuki dunia kerja/industri kompetensi yang dimiliki lulusan SMK setara dengan kompetensi pada level tertentu di dunia kerja/industri.

Lahirnya kurikulum yang mengacu pada KKNi merupakan era baru perkembangan dunia pendidikan. Seperti yang saat ini dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia, yaitu pengimplementasian kurikulum baru tahun 2013. Berdasarkan surat edaran Mendikbud No.0128/MPK/KR/2013 dan diperjelas dalam Permen RI No.81A tahun 2013 pasal 1, menyatakan bahwa:

“Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014”.

Implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge based society* dan kompetensi masa depan. Adapun tujuan kurikulum 2013 juga dijelaskan dalam Permen RI No.70 tahun 2013, yaitu:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Melihat dari tujuan kurikulum 2013 tersebut maka implementasinya diharapkan akan memberikan dampak perubahan yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia dan mampu menciptakan tamatan yang kompeten. Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tentu perlu adanya peranan diberbagai komponen pendidikan, salah satunya yaitu guru. Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan. Dimana keberhasilan suatu pendidikan faktor utamanya terdapat pada guru. Seperti dalil Prosser tentang *Prosser's Sixteen Theorems* dimana pada poin ke tujuh diungkapkan bahwa: “Pendidikan kejuruan akan berhasil apabila pelatihnya cukup berpengalaman dalam menerapkan kemampuan dan keterampilannya di dalam mengajar” (Prosser, 1984).

Guru yang berkompeten diharapkan akan mampu mengembangkan kurikulum 2013 untuk menjadikan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai

KKNI. Lahirnya Undang Undang 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 atas perubahan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk lebih memperbaiki dan menata mutu guru di Indonesia menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 10 seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru. Dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk memiliki keempat kompetensi diatas serta dapat menyesuaikan kompetensinya dalam menghadapi perubahan kurikulum yang terjadi saat ini.

Lebih lanjut pada penjelasan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 yang mendefinisikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Seiring perkembangan IPTEK maka semakin kompleks berbagai cabang ilmu yang ditemukan, sehingga diperlukan kemampuan penguasaan dan pengembangan materi secara terus menerus. Kompetensi profesional seorang guru juga harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan ilmu yang dibidangnya dan derasnya laju informasi. Meninjau pentingnya peran guru dalam membentuk lulusan sekolah menengah kejuruan yang berkualitas, dan didukung adanya implementasi kurikulum 2013, maka diperlukan identifikasi pada kompetensi profesional guru sesuai bidang keahliannya.

Berdasarkan sosialisasi oleh pusat kurikulum dan perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menetapkan Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan menjadi beberapa program studi sesuai dengan kebutuhan industri. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) merupakan salah satu spektrum paket keahlian yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah menengah kejuruan. Paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang berkompeten sesuai dengan KKNI. Untuk menghasilkan tamatan yang berkompeten dibutuhkan guru yang kompetensinya memadai agar dapat merelevansikan antara kompetensi lulusan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) dengan kebutuhan industri serta memenuhi standar kompetensi pada level tertentu pada KKNI. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan tuntutan industri dengan berlandaskan pada kurikulum 2013.

Dengan adanya kesesuaian tersebut diharapkan tamatan sekolah kejuruan khususnya paket keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) dapat bersaing dan diakui kompetensinya di dunia industri. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: *“Identifikasi esensial kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif berdasarkan kurikulum SMK tahun 2013”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini belum dapat memenuhi kriteria yang diinginkan dunia industri.
2. Tidak sinkronya kompetensi yang seharusnya dimiliki lulusan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja pada dunia industri.
3. Tidak memiliki level kualifikasi berdasarkan KKKNI mengakibatkan tenaga kerja Indonesia bekerja tidak sesuai kompetensi yang mereka miliki.
4. Kurangnya sebagian guru memiliki kompetensi profesional yang seharusnya dikembangkan sesuai tuntutan perkembangan dunia industri.
5. Kurangnya kesiapan sebagian guru untuk mengembangkan dan menerapkan Kurikulum SMK tahun 2013 dalam proses pembelajaran.
6. Masih sedikitnya jumlah sekolah menengah kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif di Sumatra Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ada pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan penulisan laporan penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, pada esensial kompetensi profesional guru sekolah menengah kejuruan paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif yang harus dimiliki sesuai kurikulum SMK tahun 2013”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dibatasi di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penulisan laporan ini yaitu: Bagaimanakah esensial kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif agar tercapainya relevansi antara lulusan dengan kebutuhan tenaga kerja pada dunia industri.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan laporan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian kompetensi profesional yang dimiliki guru kejuruan bidang paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif terhadap kriteria tamatan yang dibutuhkan dunia industri.
2. Untuk memberikan usulan kriteria kompetensi profesional seorang guru sekolah menengah kejuruan sesuai kurikulum SMK tahun 2013.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan kepada pihak pengambil kebijaksanaan pendidikan tentang memutuskan kriteria kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sekolah menengah kejuruan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perhatian bagi pengelola pendidikan, khususnya guru bidang paket keahlian teknik perbaikan bodi otomotif untuk meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi profesional sesuai perkembangan dunia industri.